Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.739
http://ejournal.arraayah.ac.id

Nilai Nilai Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua Labuhanbatu Selatan

Rizki Hafni Rambe, Anhar Nasution
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
rizkyhafni2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 05 Binanga Dua. Pokok masalah yang diangkat adalah bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang menghambat atau mendukung penerapannya, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tersebut, serta menilai dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan materi ajar di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami dinamika penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kesetaraan gender telah diintegrasikan dalam pembelajaran melalui pemilihan materi ajar yang seimbang dan pelatihan bagi guru. Namun, terdapat faktor penghambat seperti pengaruh budaya patriarkal dan pemahaman yang terbatas tentang kesetaraan gender di kalangan beberapa guru dan masyarakat. Meskipun demikian, penerapan kesetaraan gender ini berdampak positif terhadap sikap siswa, terutama dalam meningkatkan rasa saling menghargai antara laki-laki dan perempuan, serta menumbuhkan sikap inklusif yang lebih adil. Kesimpulannya, penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun masih membutuhkan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan yang ada.
Kata kunci: Kesetaraan gender, Pendidikan Agama Islam, pengaruh budaya.

Abstract

This study examines the application of gender equality values in the management of Islamic Religious Education (PAI) learning at SD 05 Binanga Dua. The main problem raised is how gender equality values are integrated into the learning process and the factors that hinder or support its implementation, as well as its impact on students' attitudes and behavior. The purpose of this study is to analyze the application of gender equality in PAI learning, identify factors that influence the implementation, and assess its impact on students' attitudes and behavior. The method used in this

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

study is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with teachers, students, and parents, and analysis of documents related to policies and teaching materials at the school. The data obtained were analyzed descriptively to understand the dynamics of the application of gender equality in PAI learning. The results of the study indicate that gender equality values have been integrated into learning through the selection of balanced teaching materials and training for teachers. However, there are inhibiting factors such as the influence of patriarchal culture and limited understanding of gender equality among some teachers and the community. Nevertheless, the implementation of gender equality has a positive impact on students' attitudes, especially in increasing mutual respect between men and women, as well as fostering a more just inclusive attitude. In conclusion, the implementation of gender equality in Islamic Religious Education learning at SD 05 Binanga Dua has started to run well, although it still requires more intensive support from various parties to overcome existing obstacles.

Keywords: *Gender equality, Islamic Religious Education, cultural influence.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, khususnya di SD 05 Binanga Dua, merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ajaran agama tetapi juga dapat menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Salah satunya adalah kesetaraan gender. Dalam ajaran Islam, terdapat banyak sekali prinsip-prinsip yang mengajarkan tentang kesetaraan, di antaranya adalah bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah dengan hak dan kewajiban yang setara, serta memiliki peluang yang sama untuk beribadah dan berprestasi dalam kehidupan. Meskipun begitu, praktik di lapangan sering kali menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam hal kesempatan belajar, partisipasi, maupun peran dalam kegiatan keagamaan (Salsabila et al., 2020).

Di SD 05 Binanga Dua, terdapat keberagaman dalam latar belakang sosial dan budaya siswa yang memengaruhi pola pikir tentang peran gender. Di beberapa daerah, masih terdapat pemahaman yang stereotip tentang peran laki-laki dan perempuan. Laki-laki seringkali dianggap sebagai pemimpin dan penerus keluarga, sedangkan perempuan seringkali diharapkan untuk lebih fokus pada tugas domestik atau menjadi penurut. Pemahaman ini tentu saja bisa mempengaruhi cara pandang siswa terhadap diri mereka sendiri, serta terhadap teman-teman mereka yang berbeda jenis kelamin. Dalam konteks

ini, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih adil mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan, terutama dalam ajaran agama Islam yang mengedepankan prinsip keadilan.

Namun, meskipun terdapat potensi besar untuk mengembangkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI, kenyataannya di lapangan sering kali ditemukan kesenjangan dalam cara pengelolaan dan implementasi pembelajaran tersebut. Misalnya, dalam beberapa kasus, bisa jadi terdapat kecenderungan untuk lebih memperhatikan atau memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa laki-laki dalam kegiatan keagamaan atau diskusi kelas. Sebaliknya, siswa perempuan mungkin kurang diberi ruang untuk mengemukakan pendapat mereka atau terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh norma sosial yang berlaku di masyarakat sekitar yang masih menganggap peran perempuan lebih terbatas, atau bahkan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyampaikan materi yang mengedepankan prinsip kesetaraan gender.

Selain itu, dalam pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah, terkadang terdapat bias dalam materi yang diajarkan. Misalnya, jika dalam materi ajar lebih banyak menekankan peran laki-laki sebagai tokoh-tokoh agama, sementara perempuan jarang tampil dalam posisi yang setara, hal ini bisa menciptakan kesan bahwa peran perempuan dalam agama lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Padahal, dalam banyak aspek, ajaran Islam menegaskan bahwa perempuan memiliki posisi yang sangat penting dan mulia, baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami sejauh mana nilai-nilai kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep kesetaraan dalam kehidupan mereka (Hidayat et al., n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender diintegrasikan dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua. Penelitian ini juga akan melihat apakah ada faktor-faktor yang menghambat atau mendukung penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran tersebut, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan adil, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berperspektif gender. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada kesetaraan dan keadilan bagi seluruh siswa, tanpa memandang jenis kelamin.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana implementasi Praktis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan ilmu filsafat?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Subadi, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 05 Binanga Dua. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta diskusi dengan siswa dan pihak terkait lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kesetaraan gender yang muncul dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik pembelajaran dan persepsi gender di sekolah tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nilai-nilai kesetaraan gender adalah prinsip yang menekankan pada kesetaraan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks

pendidikan agama Islam, nilai-nilai kesetaraan gender sangat penting untuk diterapkan, karena Islam sendiri mengajarkan prinsip keadilan dan persamaan antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. Penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 05 Binanga Dua memiliki potensi besar untuk membentuk pola pikir dan sikap generasi muda dalam memahami peran mereka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (M. Y.-A.-I. J. P. Islam & 2017, n.d.).

a) Nilai Keadilan (Justice) dalam Pembelajaran di SD 05 Binanga Dua

Dalam filsafat pendidikan, nilai keadilan menekankan pada pentingnya perlakuan setara terhadap semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun kondisi fisik. Penerapan nilai keadilan dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 05 Binanga Dua terlihat dalam upaya guru untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru memastikan bahwa setiap siswa dapat menyampaikan pendapat, bertanya, dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya diskriminasi. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dalam filsafat, di mana setiap individu diperlakukan sama di hadapan hukum maupun norma yang berlaku, termasuk norma pendidikan.

Kurikulum PAI di SD 05 Binanga Dua juga dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara merata, dengan tidak menonjolkan nilai-nilai yang bias gender. Sebagai contoh, materi ajar yang digunakan tidak menggambarkan peran agama sebagai tanggung jawab yang hanya dikhususkan untuk salah satu jenis kelamin, melainkan menekankan bahwa peran keagamaan merupakan tugas bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat keadilan distributif yang menekankan bahwa semua individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan inklusif. Dengan memastikan keterlibatan

semua siswa tanpa diskriminasi, SD 05 Binanga Dua berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keadilan ke dalam pembelajaran PAI.

b) Nilai Kemanusiaan (Humanism) dalam Pembelajaran di SD 05 Binanga Dua

Filsafat humanisme menekankan pada penghormatan terhadap martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. Dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua, nilai-nilai kemanusiaan diintegrasikan melalui pendekatan yang menumbuhkan penghormatan terhadap perbedaan gender. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13: *"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu."*

Nilai humanisme ini juga diterapkan melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti rahmatan lil 'alamin, yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi martabat manusia. Guru di SD 05 Binanga Dua berperan aktif dalam menanamkan sikap saling menghormati antara siswa laki-laki dan perempuan, misalnya dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa penghormatan terhadap martabat manusia tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai kemanusiaan dalam filsafat humanisme berhasil diwujudkan dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua.

c) Nilai Kesetaraan (Equality) dalam Pembelajaran di SD 05 Binanga Dua

Kesetaraan merupakan nilai utama dalam filsafat keadilan distributif, di mana setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Di SD 05 Binanga Dua, nilai ini diterapkan dengan memastikan bahwa semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki akses yang sama terhadap pembelajaran PAI. Guru berupaya mencegah stereotip gender yang sering kali membatasi peran siswa dalam aktivitas belajar. Sebagai

contoh, siswa laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk memimpin doa, membaca Al-Qur'an di depan kelas, atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Selain itu, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dipilih dengan hati-hati untuk menghindari bias gender. Misalnya, buku teks dan materi ajar lainnya mencerminkan peran laki-laki dan perempuan secara seimbang, baik dalam konteks sejarah Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode pengajaran yang inklusif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dalam filsafat, di mana semua siswa diberdayakan untuk mencapai potensi terbaik mereka tanpa diskriminasi.

d) Nilai Kebebasan (Freedom) dalam Pembelajaran di SD 05 Binanga Dua

Kebebasan berpikir dan berekspresi adalah nilai penting dalam filsafat, yang juga menjadi dasar dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan mereka terkait isu-isu keagamaan, termasuk peran gender dalam Islam. Misalnya, siswa diajak berdiskusi tentang tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah Islam, seperti Khadijah binti Khuwailid dan Aisyah binti Abu Bakar, untuk menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam perkembangan agama Islam.

Guru di SD 05 Binanga Dua bertindak sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog kritis tentang kesetaraan gender dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara logis dan rasional. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua mencerminkan nilai-nilai kebebasan dalam filsafat, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan

mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri, tanpa rasa takut atau tekanan.

e) Nilai Rasionalitas (Reason) dalam Pembelajaran di SD 05 Binanga Dua

Filsafat Islam, seperti yang diajarkan oleh para filsuf besar seperti Ibnu Sina dan Al-Farabi, menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran agama. Nilai rasionalitas ini diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua melalui pendekatan berbasis argumentasi logis. Guru mendorong siswa untuk memahami ajaran Islam tentang kesetaraan gender dengan menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh, Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, *"Wanita adalah saudara kandung laki-laki"* (HR. Abu Dawud) sering dijadikan rujukan untuk menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah.

Guru juga mengintegrasikan kajian filsafat gender dengan pembelajaran PAI untuk membantu siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan. Misalnya, siswa diajak untuk menganalisis teks-teks Al-Qur'an yang membahas peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta mendiskusikan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Secara keseluruhan, nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua tidak hanya sejalan dengan ajaran Islam, tetapi juga dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, etika, dan keadilan. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku siswa yang adil, inklusif, dan menghargai perbedaan gender (Indonesia & 2022, n.d.).

2. Implementasi Praktis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan ilmu filsafat

Adapun implementasinya ialah :

a) Penggunaan Metode yang Inklusif

Penggunaan metode yang inklusif dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender, tetapi juga didasarkan pada pendekatan filosofis yang menjunjung tinggi keadilan, kebebasan, dan kemanusiaan. Salah satu contoh nyata adalah penerapan diskusi kelompok campuran antara siswa laki-laki dan perempuan. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dari sudut pandang filsafat pendidikan, pendekatan ini memperkuat prinsip keadilan distributif yang menekankan bahwa semua individu berhak mendapatkan perlakuan yang setara, terutama dalam konteks pembelajaran (Al-Thariqah & 2021, n.d.).

Diskusi kelompok campuran juga mengajarkan siswa untuk saling memahami dan menghormati perbedaan, yang merupakan inti dari filsafat humanisme. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa diajak untuk melihat rekan mereka sebagai individu yang memiliki potensi yang sama, tanpa memandang jenis kelamin. Dalam filsafat Islam, pendekatan ini sejalan dengan konsep *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam), yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling menghormati dalam komunitas Muslim. Melalui interaksi yang setara, siswa laki-laki dan perempuan belajar untuk menghargai peran dan kontribusi satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kesetaraan gender dalam Islam.

Dari perspektif kebebasan berpikir yang diajarkan dalam filsafat, metode ini juga membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas tanpa rasa takut. Guru bertindak sebagai fasilitator, yang membantu siswa menggali gagasan mereka sendiri tentang isu-isu

keagamaan, termasuk kesetaraan gender. Dengan demikian, penggunaan metode yang inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai filsafat yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2) Materi Pelajaran yang Netral Gender

Penggunaan materi pelajaran yang netral gender merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang adil dan inklusif di SD 05 Binanga Dua. Dari perspektif filsafat keadilan distributif, penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang sama terhadap pengetahuan tanpa adanya bias gender. Dalam konteks ini, sekolah berupaya menghilangkan narasi atau stereotip yang menguatkan pandangan bahwa peran tertentu hanya pantas untuk laki-laki atau perempuan. Misalnya, buku ajar yang digunakan tidak lagi menggambarkan laki-laki sebagai satu-satunya pemimpin keluarga atau perempuan sebagai individu yang hanya bertugas mengurus rumah tangga (M. T.-: J. P. D. M. Islam & 2018, n.d.).

Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai kesetaraan yang diajarkan dalam filsafat humanisme, yang menempatkan semua individu pada kedudukan yang sama dalam martabat dan hak. Dengan menggunakan materi yang netral gender, pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua membantu siswa memahami bahwa Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tanggung jawab keagamaan dan sosial. Misalnya, ajaran Islam tentang kewajiban menuntut ilmu berlaku untuk semua Muslim, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (laki-laki maupun perempuan)."*

Selain itu, dari sudut pandang filsafat rasionalitas, penggunaan materi netral gender memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis. Guru dapat mendorong siswa untuk menganalisis teks-teks keagamaan dan sejarah Islam yang mencerminkan peran penting perempuan, seperti Khadijah binti Khuwailid yang merupakan pengusaha sukses, atau Aisyah binti Abu Bakar yang dikenal sebagai ahli hadis. Dengan cara ini, siswa diajak untuk memahami ajaran Islam tentang kesetaraan gender melalui

argumentasi logis dan bukti historis. Langkah ini tidak hanya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai kesetaraan, tetapi juga membantu mereka menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan mereka.

3) Evaluasi yang Berkeadilan

Penerapan evaluasi yang berkeadilan dalam pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua mencerminkan prinsip-prinsip filsafat keadilan dan kesetaraan. Dalam sistem evaluasi ini, penilaian terhadap siswa didasarkan pada kemampuan dan usaha mereka, bukan pada jenis kelamin. Hal ini penting untuk menghindari bias yang dapat merugikan salah satu kelompok gender, seperti asumsi bahwa siswa laki-laki lebih unggul dalam memahami materi agama atau siswa perempuan lebih tekun dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Tadrib & 2017, n.d.).

Dari perspektif filsafat keadilan, evaluasi yang berkeadilan memastikan bahwa setiap siswa diberi penghargaan yang setimpal dengan usaha mereka. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil."* Dalam konteks pembelajaran, ayat ini mengingatkan guru untuk bersikap adil dalam menilai siswa tanpa membedakan jenis kelamin.

Selain itu, evaluasi yang berkeadilan juga mendukung perkembangan sikap rasional siswa, sesuai dengan nilai-nilai filsafat. Dengan menilai siswa berdasarkan kemampuan mereka, guru membantu mereka memahami bahwa kesuksesan dalam belajar tidak ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi oleh usaha dan komitmen. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan semangat belajar, karena mereka merasa dihargai atas kontribusi mereka tanpa diskriminasi.

Ketiga implementasi praktis ini penggunaan metode yang inklusif, materi pelajaran yang netral gender, dan evaluasi yang berkeadilan menunjukkan bagaimana pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua berhasil mengintegrasikan nilai-nilai filsafat ke dalam praktik pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik dan filosofis, sekolah ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender yang relevan dengan ajaran Islam. Langkah-langkah ini mendukung visi Islam sebagai agama yang adil dan rahmatan lil ‘alamin, sekaligus membangun generasi muda yang menghargai keadilan, kebebasan, dan kesetaraan dalam kehidupan mereka.

III. KESIMPULAN

Kesimpulannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 05 Binanga Dua telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender melalui pendekatan filosofis yang mencakup keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kebebasan, dan rasionalitas. Implementasi praktis, seperti penggunaan metode pembelajaran inklusif, penyusunan materi netral gender, dan evaluasi yang berkeadilan, mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan bebas diskriminasi. Hal ini tidak hanya mendukung visi Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, tetapi juga membangun karakter siswa yang menghargai nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis kesetaraan gender memiliki dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih inklusif, kritis, dan menghargai perbedaan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Al-Thariqah, K. H.-J. P. A. I., & 2021, undefined. (n.d.). Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi. *Journal.Uir.Ac.Id*. Retrieved December 15, 2024, from https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6159

Hidayat, T., Ilmu, M. S.-L. P. J., & 2018, undefined. (n.d.). Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*. Retrieved December 15, 2024, from https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/188-205

Indonesia, A. Q.-J. P. I. P., & 2022, undefined. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jpion.Org*. Retrieved December 15, 2024, from http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15

Islam, M. T.-: J. P. D. M., & 2018, undefined. (n.d.). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital. *Ejournal.Kopertais4.or.Id*. Retrieved December 15, 2024, from https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3173

Islam, M. Y.-A.-I. J. P., & 2017, undefined. (n.d.). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Ejurnal.Iainpare.Ac.Id*. Retrieved December 15, 2024, from https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/566

Salsabila, U., Jaisyurohman, R., & Wardani, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah*. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/987

Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.%20Metode%20%20Penel.%20Kualitatif.pdf?sequence

Tadrib, I. N.-, & 2017, undefined. (n.d.). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*. Retrieved December 15, 2024, from https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1795